

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam hidup bermasyarakat, akhlak sangat dijunjung tinggi dan bahkan dijadikan sebagai tolak ukur kebaikan anak remaja oleh sebagian orang. Banyak kalangan remaja dizaman sekarang yang melalaikan akhlak mereka ketika hidup bermasyarakat terutama ketika mereka berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa. Fenomena tersebut terjadi karena pengaruh teman mereka, lingkungan mereka bahkan keluarga mereka. Akhlak sangat erat kaitannya dengan perilaku keagamaan, karena dengan berperilaku keagamaan yang diterapkan akan membawa mereka pada budi perkerti yang baik dan sesuai dengan norma agama dan menjauh dari sesuatu yang tidak disukai oleh masyarakat.

Didalam masyarakat kedudukan remaja sering diabaikan dan mereka sendiri juga kurang aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat terutama kegiatan keagamaan, mereka tidak menampilkan diri mereka atau bahkan lebih parahnya mereka melanggar dan melakukan perilaku yang menyimpang sehingga masyarakat kurang mengakui status sosial kepada mereka, secara dhohir mereka dianggap sebagai orang dewasa tetapi secara pemikiran mereka dianggap masih kanak-kanak.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Shaleh, Akh. Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 73

Akhlak mulia dapat diterapkan dan dibiasakan sejak usia dini, disini peran orang tua sebagai guru pertama anak sangat berpengaruh. Mereka akan mengenal agama, kepercayaan pertama kali dari orang tua. Bimbingan orang tua untuk menjadikan buah hatinya menjadikan insan kamil atau sempurna bisa dilakukan dengan mengajak mereka pada membiasakan perilaku baik atau akhlak mulia. Dengan begitu anak akan menjadi terbiasa dan ketika mereka akan melakukan sesuatu diluar kendali orang tua, tidak dikhawatirkan mereka akan merusak dan melanggar norma-norma agama.

Kemudian setelah orang tua sebagai guru pertama pada anak, guru didalam sebuah lembaga pendidikan juga sebagai orang tua mereka. Guru mempunyai tugas penting terhadap keberhasilan mereka untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan yang matang dengan dewasanya. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menjadi seorang yang ditiru dan digugu baik perkataan dan tingkah laku tentu bukanlah hal yang mudah. Menjadi guru dengan disuguhkan begitu banyak anak didik dan juga harus pandai memahami bagaimana setiap karakter yang anak didik miliki. Terlebih untuk mereka anak didik diusia menginjak dewasa, mereka akan lebih sering memberontak, melanggar aturan sekolah, bertindak semaunya, bahkan menolak untuk diberi nasehat guru.

Guru bukan sebuah pekerjaan karena semua tentang guru bukan hanya tentang tunjangan, guru adalah profesi dimana seseorang yang menjalankannya harus mempunyai potensi, minat serta bakat. Siswa akan berkembang cepat dan tepat dengan bimbingan dan didikan guru yang professional, maka dari itu guru sebagai tonggak utama keberhasilan siswa harus dilatih dan mendapat pendidikan yang sesuai dengan profesi mereka.

Dalam hal ini guru yang akan sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku atau akhlak siswa adalah guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Guru PAI sebagai pemeluk agama yang baik akan selalu menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Beliau juga diharapkan membawa keharmonisan dalam lembaga yang dimana menampung berbagai elemen agama karena beliau adalah seseorang yang mempunyai faham lebih dalam beragama.<sup>3</sup>

Dalam lembaga sekolah berbasis umum dan tingkat negeri yang terdapat diujung selatan kabupaten Kediri tepatnya di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri mempunyai siswa yang bermacam-macam latar belakang agamanya. Mulai dari pemeluk agama Islam, kristiani, hindu, budha. Tetapi dengan berbagai macam latar belakang agama tidak membuat mereka malu atau malas bahkan radikal dalam menjalankan agama mereka masing-masing. Seperti siswa yang beragama Islam, mereka tetap menjalankan kewajiban mereka seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, membaca surah yasin dipagi hari jum'at dan ekstra kurikuler pembinaan kegiatan keagamaan yang bernama Sie Keagamaan Islam (SKI). Jadi kegiatan-kegiatan yang telah

---

<sup>3</sup> Afriyawan, Aan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang*, (Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016), 1

disebutkan ialah termasuk dalam program sekolah dan menjadi kebiasaan atau membudaya bagi siswa dan guru PAI sebagai pembimbingnya. Yang lebih mengesankan siswa tidak menjalankan atas dasar paksaan akan tetapi mereka sadar akan kebutuhan dalam menjalankan kewajiban mereka masing-masing.

Melihat budaya atau kebiasaan siswa yang sadar akan kewajiban mereka dan berada dalam lembaga bukan berbasis Islami maka disini peneliti akan fokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak atau perilaku siswa terhadap Allah SWT., terhadap sesama manusia (baik sesama muslim maupun non muslim) di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri. Peneliti tertarik dengan upaya guru PAI untuk menjadikan sebuah program sekolah menjadi sebuah kebiasaan siswa, bukan hanya usaha tetapi juga hambatan-hambatan yang dialami oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri. Dengan begitu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul; **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri.**

## **B. Fokus Penelitian**

Melihat dari konteks yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana metode guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri ?

3. Apa kendala guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri ?
4. Bagaimana evaluasi guru PAI dalam membina akhlak siswa ddi SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui metode guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri.
4. Untuk mengetahui evaluasi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Harapan besar oleh penulis dengan hasil penelitian ini dapat memberi rujukan apakah metode yang digunakan efektif untuk mencapai tujuan dari pembinaan kegiatan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kandat Kediri.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Agar dapat menjadikan tambahan referensi untuk melakukan kegiatan yang bersifat keilmuan, terutama dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sebagai evaluasi guna mengembangkan kegiatan pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kandat Kabupaten Kediri.

### b. Bagi Guru

Guru sebagai seseorang yang dicontoh dan diperhatikan siswa dan menjadi tonggak keberhasilan dalam pendidikan diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat membantu dan menjadi acuan dalam membimbing dan membina siswa.

### c. Bagi Peneliti

Untuk memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu keagamaan yang disampaikan melalui sebuah pembinaan kepada siswa.

### E. Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Suradi dalam penelitian dengan judul <i>pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah di smpn 3 tulungagung</i>	Membentuk pribadi siswa menjadi siswa yang disiplin melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah	Hanya melalui metode penerapan disiplin tata tertib sekolah, tidak dengan metode-metode yang lain seperti dalam penelitian ini
2	Restiana Lestari, dalam penelitian yang berjudul <i>pembentukan karakter siswa melalui kegiatan rohani Islam di sman 4 purwokerto tahun 2016</i>	Membentuk akhlak mulia siswa dengan memperkaya khazanah ilmu keagamaan melalui kegiatan rohani Islam	Metode yang ditemukan penelitian oleh Restiana Lestari terpacu pada kegiatan rohani Islam siswa
3	Aan Afriyawan, dalam penelitian dengan judul <i>upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa</i>	Dalam penelitian, sama-sama menjadikan guru PAI sebagai kunci utama pembinaan	Dalam hasil penelitian telah dijelaskan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh

	<i>(studi kasus di smp negeri 1 bandungan kab. semarang).</i>	akhlak siswa	guru pendidikan agama Islam hanya terpacu pada pembiasaan dan keteladanan siswa
4	Sigit Yulianto, menjelaskan dalam penelitian yang berjudul <i>upaya guru pai dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas VII di smp negeri 3 tawanghari sukoharjo jawa tengah tahun ajaran 2015</i>	Dijelaskan dalam hasil penelitian bahwa pembinaan yang dilakukan juga menekankan pada jamaah sholat wajib dan juga pembiasaan berkomunikasi dengan sopan, santun	Adanya kegiatan jamaah sholat wajib tetapi kurang adanya kesadaran dalam pelaksanaan ibadah sunnah seperti sholat dhuha dan kajian kitab kuning dalam sebuah forum atau ekstrakurikuler